

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Didalam perkembangan suatu perusahaan terdapat faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang memberikan pengaruh tersebut ialah faktor dari dalam perusahaan (*Internal*) yang meliputi karyawan maupun pimpinan dan faktor dari luar perusahaan (*Eksternal*) yang meliputi masyarakat, pemegang saham maupun yang lainnya. Perusahaan maupun suatu lembaga harus memberikan perhatian besar terhadap dua faktor ini agar dapat berjalan dengan baik. Untuk faktor dari luar (*Eksternal*) tidak dapat dikelola sepenuhnya oleh perusahaan karena perusahaan punya keterbatasan wewenang untuk mengatur karena menyangkut berbagai pihak lain. Sedangkan untuk faktor dari dalam (*Internal*) itu sendiri berkaitan dengan masalah bagaimana manajemen dapat mengelola perusahaan termasuk bagaimana berkomunikasi dengan karyawannya atau warga yang ada didalam perusahaan.

Umumnya komunikasi merupakan suatu proses atau aktivitas dalam menyampaikan dan menerima informasi dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian atau paham dari seseorang ke orang lain. Dalam kehidupan organisasi, baik dalam bentuk organisasi perusahaan yang berorientasi laba maupun organisasi kemasyarakatan, kerjasama para anggota didalamnya mutlak diperlukan. Tujuan yang ingin dicapai, strategi yang akan dijalankan, keputusan yang akan dilaksanakan, rencana yang harus direalisasikan, serta program kerja yang harus diselenggarakan, semua memerlukan hubungan serta kerjasama yang baik antar personal maupun kelompok. Maka, setiap individu dalam organisasi perlu berhubungan dan berkomunikasi secara baik, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Hakekatnya komunikasi juga merupakan bagian yang melekat dalam aktivitas utama Humas (*public relations*) yang mana aktivitas komunikasi tersebut meliputi komunikasi antar manusia, komunikasi sosial, komunikasi manajemen dan komunikasi bisnis. Bila dikaitkan dengan kegiatan Humas (*public relations*), maka sarana komunikasi tersebut adalah hal yang sangat penting dalam penyampaian pesan-pesan demi tercapainya tujuan, dan pengertian bersama dengan publik dan khalayak sasarnya.

Humas (*Public Relations*) berfungsi sebagai manajemen didalam perusahaan atau bisa dikatakan sepenuhnya mengacu pada pendekatan manajerial. Humas (*Public Relations*) juga menjalankan kegiatan internal dan eksternal untuk membangun komunikasi yang baik dan efektif antara pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan sehingga menciptakan suasana kerja yang kondusif dan nyaman.

Menurut Robert (1977:15) dalam buku Ruslan (2016:83), bahwa komunikasi merupakan alat yang penting dalam fungsi humas. Publik mengakui dan menghargai suatu kinerja yang baik dalam kegiatan komunikasi secara efektif dan sekaligus kinerja yang baik tersebut untuk menarik perhatian publik serta tujuan penting yang lainnya dari fungsi humas.

“Communication is an important tool of the public relations function. Public recognition and acknowledgment of performance require communication to effectively bring the good performance to attention of the public, which is another very important purpose of the public relations function”

Pada dasarnya Humas (*Public Relations*) sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan untuk membantu kegiatan manajerial serta menciptakan komunikasi kerja yang efektif serta positif didalam perusahaan tersebut. Namun tidak hanya di dalam sebuah perusahaan, pada sebuah lembaga sosial dan pendidikan pun membutuhkan peranan humas. Salah satunya seperti di Yayasan Perguruan Islam Adabiyah, peran Humas di lembaga pendidikan atau yayasan seperti ini sebenarnya dapat membantu menetralsir persoalan yang ada sesuai dengan fungsinya, *internal* dan *eksternal*. Baik ke dalam maupun keluar, Humas memiliki fungsi yang sama yaitu membangun komunikasi dan persepsi positif kepada *stakeholder*

pendidikan dari negatif menjadi positif juga menjaga keharmonisan antar warga di dalam lembaga pendidikan maupun yayasan tersebut.

Realitanya Humas di lembaga pendidikan maupun yayasan mengalami disfungsional atau tidak sesuai dengan fungsinya bahkan ada yang tidak memiliki bagian Humas tersendiri. Secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidak berdayaan Humas dalam menjalankan tugasnya seperti tidak tahu tugas dan fungsinya, yang bersangkutan tidak memiliki kompetensi (keahlian), kewenangannya dibatasi atau tumpang tindih, terbatasnya tenaga Humas dan tidak mengetahui pentingnya memiliki humas.

Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah Palembang berdiri pada tahun 1947 dalam bentuk Yayasan Perguruan Islam Adabiyah. Pada tahun 1948 peresmian oleh pemerintah terhadap Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang dengan nomor SK pendiriin 85. Pada awalnya digerakkan oleh sekelompok masyarakat keturunan Arab dengan mendatangkan tenaga guru dari Saudi Arabia dengan program khusus baca tulis Arab Melayu. Tanggal 24 Desember tahun 2005 status terakreditasi dengan Nomor Statistik 11267106070 dan SK pendiriin Tgl/No. SK. Izin pendiriin 85 dan tanggal/No. SK. Piagam (Neg/Filial/swasta). No. A. K.W. 06/08/MI/010/2005. Kini yayasan sudah jauh berkembang dan telah membawahi TK/TPA, Madrasah Islam Adabiyah 1, Madrasah Islam Adabiyah 2, SMP Adabiyah dan SMA Adabiyah. Memiliki Kepala serta Wakil Kepala yayasan, Bendahara Umum, Sekretaris Umum, dan 3 Staf Administrasi. Yayasan ini sudah termasuk besar dan telah lama berdiri namun pada Yayasan Perguruan Islam Adabiyah Palembang ini ternyata tidak memiliki bagian khusus Humas, sehingga tugas-tugas maupun masalah yang merupakan fungsi dari humas di serahkan kepada staf bagian Administrasi atau bagian yang lain, bisa dikatakan adanya tumpang tindih fungsi secara tidak langsung. Hal ini pun menjadikan kegiatan manajerialnya menjadi tidak terlaksana dengan teratur sebagaimana mestinya dan arus komunikasi yang tidak efektif antar karyawan atau stafnya dan dengan pemimpinya .

Masalah yang ada pada Yayasan Perguruan Islam Adabiyah Palembang ini lah yang membuat Penulis tertarik untuk mengangkat laporan akhir dengan judul **“Pentingnya Praktik Humas Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif Di Yayasan Perguruan Islam Adabiyah Palembang”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah Yayasan Perguruan Islam Adabiyah dalam menjalankan aktivitas/ praktik kehumasannya.
2. Apakah Yayasan Perguruan Islam Adabiyah Palembang telah menjalankan komunikasi yang efektif pada Publik Internal dan Eksternalnya

1.3 Ruang Lingkup

Penulis merasa perlu membatasi ruang lingkup laporan, mengingat cakupan dari materi humas begitu luas agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan. Ruang lingkup tersebut yaitu **“Pentingnya Praktik Humas Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif Di Yayasan Perguruan Islam Adabiyah Palembang”**.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan laporan Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Yayasan Perguruan Islam Adabiyah Palembang ini menjalankan sistem manajerial yayasan tanpa menggunakan bagian Humas
2. Mengetahui apakah komunikasi antar Intern dan ekstern Yayasan Pergurua Islam Adabiyah Palembang telah berjalan

dengan efektif atau belum, mengingat tidak ada bagian khusus Humas yang menjalankan fungsi dan tugas tersebut. Dan memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan.

1.4.2 Manfaat

Penulis berharap agar hasil dari laporan akhir ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Menambah dan memperluas pengetahuan mengenai dunia kerja terutama mengetahui pentingnya terdapat bagian Humas di suatu perusahaan atau lembaga seperti pada Yayasan Perguruan Islam Adabiyah Palembang, juga sekaligus sebagai syarat bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III (D3) pada jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya.

2. Bagi Perusahaan

Penulis berharap laporan ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan yang bersifat positif dalam menghadapi hambatan-hambatan dan mungkin dapat dijadikan sebagai referensi.

3. Bagi Almamater

Menjadi sumber informasi dan pengetahuan serta sebagai referensi agar membantu mahasiswa dalam menulis laporan.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Yang menjadi ruang lingkup dalam pembahasan penelitian ini adalah lingkungan perusahaan yaitu meliputi karyawan atau staf dari Yayasan Perguruan Islam Adabiyah Palembang.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis sumber data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Sekunder

Merupakan pengumpulan data dengan mencari tahu dan mempelajari dokumen yang berisikan informasi seputar Yayasan Perguruan Islam Adabiyah Palembang.

Menurut Syahirman dan Umiyati (2016:109) data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.

2. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa observasi dari suatu objek, wawancara, maupun kuesioner.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

1. Riset Lapangan

Yaitu suatu metode pengumpulan data yang diambil dengan secara langsung datang ke tempat yang menjadi objek penelitian. Objek tersebut bertempat pada Yayasan Perguruan Islam Adabiyah Palembang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini meliputi :

a. Pengamatan (Observasi)

Menurut Syahirman dan Umiyati (2016:112) observasi adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data (informasi) yang merupakan tingkah laku nonverbal dari responden dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan dan atau menjawab permasalahan penelitian.

Teknik ini dilakukan dengan mengamati keadaan sekitar dan interaksi di Yayasan Pendidikan Islam Adabiyah Palembang.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam buku Sugiyono (2016:384) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik ini dilakukan dengan mewawancarai langsung kepada sekretaris dan juga staf di Yayasan Perguruan Islam Adabiyah Palembang.

2. Riset Kepustakaan

Yaitu metode pengumpulan data dengan memanfaatkan informasi dari buku-buku referensi, jurnal maupun tulisan-tulisan yang ada kaitannya sebagai landasan teori dari penulisan laporan.

1.5.4 Analisa Data

Dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan metode kualitatif.

1. Metode Kualitatif

Menurut Syahirman dan Umiyati (2016:108) data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:347) penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Metode Deskriptif

menurut Kuncoro (2013:12) penelitian deskriptif merupakan pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.